

ABSTRAK

Achmad Fawaid, 2021, *Infijār dan Inbijās dalam Al-Qur'an: Studi Diksional-Leksikal Al-Qur'an*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. Mohammad Subhan Zamzami, Lc., M.Th.I.

Kata Kunci: *Infijār, Inbijās, Diksional, Leksikal*

Kisah Nabi Musa merupakan salah satu kisah yang banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Dalam menyebutkan mukjizat Nabi Musa berupa tongkat yang dapat memancarkan air, Allah mengungkapkan dengan diksi yang berbeda, yaitu lafal *infijār* dan *inbijās*. *Infijār* dan *inbijās* merupakan dua lafal berbeda redaksi namun memiliki makna leksikal yang sama. Berdasarkan hal tersebut, ada tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: (1) Apa makna diksional-leksikal kata *infijār* dan *inbijās* dalam Al-Qur'an?; (2) Bagaimana konstruksi makna kata *infijār* dan *inbijās* dalam Al-Qur'an berdasarkan teori diksional-leksikal dalam stilistika?; dan (3) Bagaimana urgensi analisis diksional-leksikal dalam stilistika terhadap kata *infijār* dan *inbijās* dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika dengan teori diksional-leksikal. Tujuan penggunaan pendekatan ini yaitu untuk mengetahui makna leksikal dari diksi yang berbeda. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data dari sumber tertulis, baik dari buku, artikel jurnal ilmiah atau dokumentasi tertulis lainnya sesuai dengan tema yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Lafal *inbijās* menunjukkan awal pemancaran air, sedangkan lafal *infijār* menunjukkan kepada pancaran mata air yang terjadi setelah pancaran yang pertama., (2) Lafal *inbijās* merupakan bentuk *maṣḍar* dari *fi'l māḍī inbajasa* dengan bentuk kata *infa'ala*. Sedangkan lafal *infijār* merupakan bentuk *maṣḍar* dari *fi'l māḍī infajara* dengan bentuk kata *infa'ala*. Keduanya merupakan bentuk dari *fi'l sulāsi mazīd*. Kegunaan *fi'l sulāsi mazīd* adalah untuk menunjukkan kejadian sesuatu, dan (3) Urgensi analisis diksional-leksikal lafal *infijār* dan *inbijās* menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an dalam segi bahasa berupa diksi yang indah serta penggunaan gaya bahasa yang bervariasi, meskipun dalam konteks dan kejadian yang sama.